

Primary:  
*Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*  
p-ISSN: 2086-1362, e-ISSN: 2623-2685

Vol. 11, No. 01 (Januari-Juni) 2019

## KESIAPSIAGAAN GURU DALAM IMPLEMENTASI PSIKOLOGIS SISWA AKIBAT BENCANA ALAM

### Teacher's Readiness in Psychological Implementation of Students Due to Natural Disasters

SITI SARAH<sup>1\*</sup>, FAJAR WULANDARI<sup>1\*\*</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Singkawang Jl. STKIP  
Kelurahan Naram, Singkawang Utara, Kota Singkawang - Prop. Kalimantan Barat. Tel.  
(05624200344)<sup>1</sup>. \*E-mail: [sarahrazali16@gmail.com](mailto:sarahrazali16@gmail.com), \*\*[fajarwulandari3@gmail.com](mailto:fajarwulandari3@gmail.com)

Manuskrip diterima: [9 Juli 2019]. Manuskrip disetujui: [25 Juli 2019]

**Abstrak.** Kesiapsiagaan merupakan salah satu upaya dalam mengantisipasi datangnya bencana alam. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis kesiapsiagaan guru dalam implementasi psikologis siswa SDN/MI Nurussibyan Singkawang akibat bencana alam. Artikel ini merupakan hasil analisis dengan mengkaji literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik pembahasan. Teknik analisis yang digunakan adalah studi literatur atau *literature review*, studi literatur merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Dari hasil analisis yang dilakukan, hasil yang didapat menunjukkan bahwa strategi kesiapsiagaan guru memegang peran penting dalam implementasi psikologis siswa akibat bencana alam. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa psikologis siswa akibat bencana alam dapat dilakukan dengan upaya kesiapsiagaan guru dalam implementasi psikologis siswa dari aspek psikologis kognitif, afektif dan psikomotorik siswa sekolah dasar.

**Kata kunci:** kesiapsiagaan, psikologis siswa, dan, implementasi.

**Abstract.** Preparedness is one of the efforts in anticipating the coming of natural disasters. The purpose of writing this article is to study and analyze the readiness of teachers in the psychological implementation of Singkawang SDN / MI Nurussibyan students due to natural disasters. This article is the result of analysis by examining the literature that has relevance to the topic of discussion. The analysis technique used is the study of literature or literature review, the study of literature is an attempt made by researchers to collect data or sources related to the research topic. From the results of the analysis conducted, the results obtained indicate that the teacher preparedness strategy plays an important role in the psychological implementation of students due to natural disasters. So it can be concluded that the psychological impact of students due to natural disasters can be done with the efforts of teacher preparedness in implementing psychological awareness of students from the psychological, cognitive, affective and psychomotor aspects of elementary school students.

**Keywords:** students' psychological preparedness and implementation.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara kepulauan, secara geografis Indonesia terletak di pertemuan empat lempeng tektonik aktif dunia yaitu Benua Asia, Benua Australia, Samudera Hindia dan Samudra Pasifik. Interaksi antar lempeng menempatkan Indonesia sebagai wilayah yang memiliki aktivitas kegunungapian dan kegempaan yang cukup tinggi. Kondisi tersebut memicu negara Indonesia rawan akan terjadinya bencana alam. Bencana alam dapat terjadi disebabkan oleh faktor alam dan faktor manusia. Faktor alam antara lain berupa gempa bumi, gunung meletus, tsunami, banjir, tanah longsor dan angin topan. Bencana alam yang disebabkan ulah tangan manusia berupakesengajaan membakar hutan, polusi udara, dan sampah. Sehingga bencana alam yang terjadi mengakibatkan timbulnyakorban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) merekap data peristiwa bencana yang terjadi sepanjang Januari- September tahun 2019 meningkat, selama periode tersebut telah terjadi 2.829 kejadian bencana dengan korban 464 korban meninggal dan hilang, 1.826 korban luka-luka, 5.075.783 mengungsi dan terdampak.

Kejadian bencana alam dapat menimbulkan permasalahan salah satunya dibidang pendidikan antara lain lumpuhnya kegiatan proses pembelajaran, kerusakan lingkungan dan stres atau terganggunya psikologis siswa. Dampak yang akan terjadi pada psikologis siswa akibat bencana alam adalah aspek psikologis kognitif, afektif dan psikomotorik (Desmita,2011). Salah satu aspek yang terjadi akibat bencana alam adalah aspek psikologis afektif yaitu menekankan pada sikap siswa terhadap bencana alam yakni trauma dan depresi. Trauma merupakan gangguan psikologis siswa akibat sesuatu yang dialami secara luar biasa (bencana alam) yang membuat perasaan tidak nyaman dan takut akan terjadi lagi. Sedangkan depresi atau kesedihan yang mendalam bisa berkembang menjadi keputusasaan dan merasa bahwa segala usaha dan miliknya telah tiada.

Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah atau strategi yang mampu mengimplementasikan psikologis siswa sekolah dasar akibat bencana alam. Sekolah dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan pertama yang mendapatkan landasan atau tumpuan besar dan harapan untuk dapat membekali konsep dasar bagi siswa terhadap bencana alam yang sewaktu-waktu menyimpannya. Salah satu strategi yang dapat menunjang psikologis siswa yaitu kesiapsiagaan dari guru itu sendiri. Kesiapsiagaan guru meliputi aspek psikologis yaitu kognitif, keterampilan, intelektual, minat, dan sikap dalam upaya penanggulanagn bencana alam. Berdasarkan undang-undang nomor 24 tahun 2007, kesiapsiagaan terhadap bencana merupakan rangkaian tindakan, persiapan serta kegiatan yang dilakukan baik di tatanan individu, kelompok atau masyarakat dalam menghadapi dan mengantisipasi setiap ancaman bencana yang mengancam kelangsungan hidup melalui upaya pengorganisasian yang terencana, tepat guna dan berdaya guna.

Sejalan dengan Seyedin, Abbasi Dolatabadi, & Rajabifard, (dalam Munandar Arif, 2018:73) kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya. Menurut Widjanarko Mochamad, (2018) menyatakan bahwa kesiapsiagaan merupakan tindakan

yang dilakukan pada masa prabencana (sebelum terjadi bencana). Berdasarkan pengertian diatas kesiapsiagaan merupakan tindakan atau strategi yang dilakukan guru sebelum atau sesudah terjadinya bencana alam yang dapat mengganggu psikologis siswa sekolah dasar agar dapat mengantisipasi setiap ancaman bencana yang mengancam kelangsungan hidup. Tujuan dilakukannya kesiapsiagaan bencana adalah untuk mengurangi resiko atau dampak yang diakibatkan oleh adanya bencana.

Menurut Sopaheluwakan, (dalamArdiansyah Agustian Deny, 2017:123) menjelaskan, tingkat kesiapsiagaan individu dalam menghadapi bencana dapat diukur dengan (1) pengetahuan dan sikap yang dimiliki individu terhadap ancaman atau potensi bencana secara cepat dan tepat guna, (2) rencana tanggap darurat untuk melakukan tindakan cepat dan tepat guna pada saat terjadi bencana, (3) sistem peringatan bencana untuk membentuk suatu sistem peringatan bencana dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam menghadapi bencana, dan (4) mobilisasi sumber daya dalam menyiapkan sumber daya baik secara individu atau kolektif dalam rangka kesiapsiagaan menghadapi bencana.

Oleh karena itu, Strategi kesiapsiagaan sangat penting bagi guru dalam memberikan edukasi dan implementasi terhadap psikologis siswa akibat bencana alam. Kesiapsiagaan guru merupakan tonggak pertama yang dapat menjadi sumber pengetahuan tentang bencana alam, konsep-konsep bencana alam, hal-hal yang harus dihindari saat terjadi bencana alam, dan tindakan kesiapsiagaan menghadapi bencana di lingkungan sekolah dengan melakukan upaya-upaya pengurangan resiko bencana alam.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis kesiapsiagaan guru dalam implementasi psikologis siswa sekolah dasar akibat bencana alam seperti yang dilakukan oleh: Munandar Arif, (2018), menyatakan bahwa aspek psikologis merupakan langkah strategis dalam upaya penanggulangan bencana pada bidang kejiwaan dan menghindari timbul gangguan kejiwaan lainnya yang tidak diinginkan. Hasil diambil dari jurnal yang melaporkan hasilnya dalam bahasa Inggris, berarti ada risiko gagal memasukkan data yang relevan. Upaya ini dilakukan untuk meminimalkan risiko studi yang hilang dengan melakukan pencarian manual tambahan dari daftar referensi dan kontak penulis langsung untuk data yang tidak dilaporkan langsung diartikel yang relevan. Menurut Ardiansyah Agustian Deny, (2017) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru SMA Tentang bencana gempabumi dapat dikategorikan relatif baik dengan jawaban cenderung sangat sesuai dengan persentase 83,81% dari 100% yang diharapkan dan tingkat kesiapsiagaan guru SMA N 1 Prambanan dalam menghadapi bencana gempabumi dikategorikan siap dengan nilai indeks 71,9.

Fenomena inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *literature review* tentang strategi kesiapsiagaan yang harus dilakukan guru dalam mengimplementasikan psikologis siswa sekolah dasar akibat bencana alam.

## **METODOLOGI PENELITIAN/PENULISAN**

Artikel ini menggunakan studi literatur atau *literature review*, yang berfokus pada hasil penelitian dan berkaitan dengan topik

penelitian. Menurut Munandar Arif, (2018) studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penulisan. Artinya studi literatur merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pengumpulan data atau sumber yang dilakukan peneliti untuk menganalisis beberapa kajian yang berkaitan dengan topik pembahasan yaitu kesiapsiagaan guru, psikologis siswa sekolah dasar dan implementasi psikologis akibat bencana alam. Sumber-sumber rujukan yang menjadi pokok bahasan bersumber dari buku, jurnal artikel, dan yang lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam siklus kehidupan, manusia pasti mengalami proses perkembangan baik dari segi fisik maupun psikologisnya. Usia siswa sekolah dasar berkisar antara 6 sampai 12 tahun yang mana aspek psikologisnya rentan ingin tahu sesuatu yang bersifat konkrit. Guru sangat perlu mengetahui psikologi perkembangan siswa sekolah dasar pendidikan karena: 1) Sebagai guru, guru perlu mengetahui perubahan fisik, mental dan sosio-emosional peserta didik. 2) Pengetahuan psikologis perkembangan berguna bagi guru untuk memperbaiki pribadi yang menjadi teladan bagi siswa. 3) Dengan memahami psikologi perkembangan dapat memudahkan guru dalam memodifikasi perangsang pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Jahja Yudrik, 2011). Salah satu indikator tersebut berkaitan erat dengan kesiapsiagaan guru dalam implementasi psikologis siswa yaitu guru perlu memberikan pengetahuan tentang bencana alam meliputi pemahaman, gejala-gejala, dan hal-hal yang harus dilakukan saat terjadi bencana maupun pasca bencana. Perkembangan fisik dan mental peserta didik pasca bencana pasti mengalami trauma dan gangguan psikis atau mentalnya terganggu, untuk itu perlu adanya strategi yang mampu mengimplementasi psikologi siswa sekolah dasar akibat bencana.

Pada beberapa jurnal yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian ini diantaranya: bahwa pemahaman guru tentang bencana gempa bumi relatif baik dengan jawaban yang cenderung mengarah pada jawaban sangat sesuai atau dengan persentase 83,81% dari 100% yang diharapkan, kesiapsiagaan guru SMA N 1 Prambanan dalam menghadapi bencana gempa bumi dikategorikan siap dengan nilai indeks 71,9 (Ardiansyah Agustian Deny, 2017) dan tingkat pengetahuan masyarakat dan guru yang berada di sekitar wilayah sekolah masuk dalam kategori tinggi dengan tingkat pengetahuan kesiapsiagaan guru terhadap bencana alam (Sari Meylinda Intan et al., 2018). Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwa kesiapsiagaan guru pada parameter pengetahuan dan sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, serta mobilisasi sumber daya sangat diperlukan dalam upaya pencegahan bencana alam. Tingkat kesiapsiagaan guru didasarkan pada perhitungan indeks meliputi mata pelajaran yang diampu, berdasarkan kerawanan bencana tempat tinggal, dan berdasarkan jenis kelamin. Kesiapsiagaan guru dalam aspek psikologis perlu dipersiapkan untuk mendukung penanggulangan bencana alam berupa kognitif, intelektual, minat, dan sikap peserta didik.

Berkaitan dengan psikologis siswa terhadap bencana, aspek psikologis sangat penting yang harus disiapkan oleh tenaga perawat dalam menghadapi bencana alam, sehingga mencegah timbulnya dampak psikologis, Aspek psikologis jika diabaikan, akan mengakibatkan beberapa hal, diantaranya adalah korban bencana akan mengalami perasaan yang tidak berdaya dan tidak dapat mengontrol stres yang ditimbulkan akibat bencana, *post trauma stres disorders* (PTSD), kemudian akan terjadi gangguan emosional, kecemasan, depresi, gangguan tidur, keluhan somatis dan masalah perilaku (Munandar Arif, 2018). Dari jurnal yang dianalisis peneliti mengemukakan bahwa persepsi guru tentang aspek psikologis adalah guru harus mampu mengatasi berbagai masalah kesehatan peserta didik termasuk masalah psikologisnya, bukan hanya fokus pada fisik peserta didik tetapi pada psikologis yang diakibatkan bencana alam. Jika kesiapsiagaan guru terhadap psikologis peserta didik mengalami kegagalan maka akan berdampak buruk terhadap peserta didik sehingga akan mengalami kecemasan dan gangguan psikologis. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu memberikan pengetahuan tentang bencana alam terhadap peserta didik. Keadaan psikis peserta didik sangat besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Peserta didik mengalami stres yang berat dimana mengalami kehilangan kesehatan, kehilangan kemandirian, kehilangan rasa nyaman akibat bencana alam. Pemahaman guru tentang bencana alam sangat diperlukan karena dapat meminimalisir gangguan psikologis peserta didik.

Dari analisis yang dilakukan peneliti mengemukakan bahwa, kesiapsiagaan guru menjadi perhatian yang utama. Upaya yang dapat dilakukan dalam implementasi dengan meningkatkan pemahaman mengenai kebencanaan dilakukan dengan kegiatan sosialisasi yang dapat mengedukasi untuk mengurangi resiko terjadinya bencana dan gangguan psikologis siswa. Pengetahuan siswa terhadap bencana perlu ditingkatkan dengan memberikan edukasi mengenai mitigasi atau pencegahan yang sederhana, misalnya dengan membuang sampah ditempatnya, melakukan reboisasi atau penanaman hutan agar tidak terjadi bencana longsor dan lainnya. Jadi, memang benar bahwa prioritas pengurangan risiko bencana perlu diimplementasikan ke dalam sektor pendidikan dengan tujuan untuk mewujudkan generasi tangguh bencana (Pahleviannur Muhammad Rizal, 2019).

Selain kesiapsiagaan guru, kesiapsiagaan sekolah juga perlu ditingkatkan. Penelitian menunjukkan bahwa tindakan sekolah dalam kesiapsiagaan guru dan orang tua cukup baik, maka responden sudah mempunyai sikap positif yang menunjukkan adanya kesesuaian dengan stimulus yaitu kesiapan menghadapi bencana (Aprilin Heti, 2018). Di lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam implementasi psikologis peserta didik, melalui guru yang mengajar dikelas. Peran suatu lembaga pendidikan dapat berupa fasilitas yang memadai, sarana dan prasarana terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana. Sekolah juga berperan aktif dalam mencegah bencana alam yang berdampak pada psikologis peserta didik, dengan melakukan sosialisasi yang dilakukan relawan bencana alam disekolah-sekolah.

Berdasarkan lima jurnal yang telah dianalisis, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari implementasi atau penerapan psikologis ini untuk membantu mengatasi gangguan intelektual, sikap dan mental peserta didik akibat bencana alam. Kesiapsiagaan guru dalam implementasi dapat berupa pengetahuan, yang mana pengetahuan tersebut terkait dengan hal-hal

kebencanaan yang merupakan suatu keterampilan penting bagi semua guru. Di samping itu, pelatihan manajemen penanggulangan bencana sangat diperlukan bagi pendidik, sehingga keterampilan, pengetahuan dan kesiapan guru dalam penanggulangan bencana sesuai prosedur dan membuat penanganan bencana berjalan efektif, dalam penatalaksanaan penanggulangan bencana jika hanya berfokus pada aspek fisik (jasmani) saja, maka tidak heran, banyak korban bencana yang mengalami gangguan psikologis akibat dari bencana tersebut berupa gangguan mental, trauma dan stress berkepanjangan, bahkan depresi. Hal ini sering ditemukan muncul pada diri siswa yang kemudian memberikan pengaruh negatif terhadap kondisi fisik, mental, maupun sosial peserta didik. Aspek psikologis siswa jika diabaikan, akan mengakibatkan beberapa hal, diantaranya adalah siswa akan mengalami perasaan yang tidak berdaya dan tidak dapat mengontrol stres yang ditimbulkan akibat bencana, kemudian akan terjadi gangguan emosional, kecemasan, depresi, dan masalah perilaku siswa.

### KESIMPULAN

Aspek psikologis dan kesiapsiagaan harus dimiliki oleh setiap pendidik. Aspek psikologis siswa sekolah dasar meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek psikologis merupakan strategi dalam upaya meminimalisir penanggulangan bencana pada kejiwaan peserta didik agar terhindar dari gangguan psikologis akibat bencana alam. Aspek psikologis jika diabaikan, akan mengakibatkan beberapa hal, diantaranya adalah korban bencana akan mengalami perasaan yang tidak berdaya dan tidak dapat mengontrol stres yang ditimbulkan akibat bencana, *post trauma stres disorders* (PTSD), kemudian akan terjadi gangguan emosional, kecemasan, depresi, gangguan tidur, keluhan somatis dan masalah perilaku. Prioritas pengurangan risiko bencana perlu diimplementasikan ke dalam sektor pendidikan dengan tujuan untuk mewujudkan generasi tangguh bencana.

Hasil analisis yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa kesiapsiagaan guru terhadap aspek psikologis siswa akibat bencana alam dapat dilakukan dengan upaya penanggulangan bencana pada kejiwaan peserta didik. Implementasi yang dilakukan guru dalam mewujudkan generasi tangguh bencana dengan meningkatkan pemahaman mengenai kebencanaan terhadap peserta didik untuk mengurangi resiko terjadinya gangguan psikologis akibat bencana alam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Heti Aprilin. 2018. Kesiapsiagaan Sekolah Terhadap Potensi Bencana Banjir Di SDN Gembangmalang Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. *Biosains* 20(2): 1-13
- Agustian Deny Ardiansyah. 2017. Kesiapsiagaan Guru SMAN 1 Prambanan Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Pendidikan Geografi* 22 (2): 121-134
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2019. *Data BNPB bencana 2019 meningkat*. Jakarta: CNNIndonesia. (<https://m.cnnindonesia.com/nasional/>)

- 209191002174806-20-436166/data-bnpb-bencana-2019-meningkat-korban-tewas-turun [diakses tanggal 4 Oktober 2019]
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadi Hasrul. 2019. Penguatan Kesiapsiagaan Stakeholder Dalam Pengurangan Resiko Bencana Gempa Bumi. *Geodika* 3(1): 30-40
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Munandar, Arif. 2018. *Kesiapsiagaan Perawat Dalam Penatalaksanaan Aspek Psikologis Akibat Bencana Alam*. Yogyakarta: A Literature Review.
- Muhammad Rizal Pahleviannur. 2019. Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana. *JPIS* 29(1): 49-55.
- Meylinda Intan Sari, dkk. 2018. Uji Beda Tingkat Kesiapsiagaan Guru dan Masyarakat Terhadap Bencana Longsor Di Kabupaten Karanganyar. *Geografi* 16(2): 1-9.
- Undang-undang No 24 Tahun 2007. *Tentang Penanggulangan Bencana*.
- Mochamad Widjanarko dan Ulum Minaffiah. 2018. Pengaruh Pendidikan Bencana pada Perilaku Kesiapsiagaan Siswa. *Ecopsy* 5(1): 1-7.

